

Pengaruh Debt To asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Price Book Value Sektor Teknologi BEI(2019-2020)

Oktavia Ika Rahmawati ^{a,1*}, Umi Nadhiroh ^{a,2}, Udik Jatmiko ^{a,3}

^a Universitas Islam Kadiri, Indonesia

¹ oktaviaika123@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Maret 2022 ;

Revised: 2 April 2022 ;

Accepted: 28 April 2022.

Kata-kata kunci:

DAR;

DER;

Pertumbuhan Penjualan;

PBV.

ABSTRAK

Adanya pada penelitian yang dimaksudkan untuk mencari tahu variabel bebas *DAR*, *DER* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat *PBV* pada sektor Teknologi di BEI 2019-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 28 perusahaan dan sampel yang terpilih adalah 16 perusahaan karena telah memenuhi kriteria pada *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *PBV*. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *PBV*. Secara simultan, variabel *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *PBV*. Nilai koefisien menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 14% dan sisanya 86% akan dipengaruhi variabel lain.

Keywords:

DAR;

DER;

Sales Growth;

PBV.

ABSTRACT

The effect of Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio & Sales Growth on PBV of IDX Technology Sector (2019-2020). This study was conducted to find out the independent variables DAR, DER and sales growth on the dependent variable of PBV in the technology sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The population in this study were 28 companies and the selected sample was 16 companies because they had met the criteria for purposive sampling. The analytical technique used is multiple linear regression analysis which previously went through the classical assumption test. The results of this study indicate that the variable debt to asset ratio and debt to equity ratio have a partial effect on PBV. while sales growth has no partial effect on PBV. Simultaneously, the variables debt to asset ratio, debt to equity and sales growth have no effect on PBV. coefficient value indicates that all independent variables have an effect of 14% and the remaining 86% will be influenced by other variables.

Copyright © 2022 (Oktavia Ika Rahmawati, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Rahmawati, O. I., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). Pengaruh Debt To asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Price Book Value Sektor Teknologi BEI(2019-2020). *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 44–50. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i2.1026>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan pembatasan untuk masyarakat ini, sehingga dapat mempengaruhi suatu aktivitas yang berkaitan dengan bisnis yang akan memiliki imbas pada suatu perekonomian. Perekonomian saat terjadinya pandemi covid-19 membuat perusahaan yang awalnya maju dapat mengalami gulung tikar. Hal ini menjadi pukulan terberat bagi perekonomian di Indonesia. Kondisi perekonomian Indonesia saat terjadinya pandemi covid-19 berada dalam posisi yang tidak stabil. Terdapatnya covid-19 mengakibatkan adanya masalah perekonomian pada ekonomi global, yang dapat berpengaruh terhadap ekonomi diberbagai negara tidak terkecuali negara di Indonesia, sehingga akan memiliki dampak pada perlambatan kinerja pada Indonesia yang berkaitan dengan pertumbuhan yang ada pada negara ini.

Pembatasan aktivitas masyarakat membuat masyarakat memiliki ketergantungan terhadap teknologi dan merubah gaya hidup masyarakat. Hal ini membuat perkembangan teknologi digital pasca terjadinya pandemi covid-19 mengalami perkembangan yang semakin pesat. Perkembangan perusahaan teknologi yang sangat pesat ini mendukung perusahaan teknologi dalam melakukan inovasi produk untuk membantu kegiatan masyarakat agar tetap beraktivitas adanya pembatasan untuk masyarakat agar aktivitas diluar dikurangi.

Perkembangan perusahaan teknologi yang semakin pesat akan banyak diminati oleh calon investor untuk berinvestasi, sehingga saham teknologi diproyeksikan akan mengalami peningkatan di masa mendatang. Saat ini perusahaan teknologi berada diposisi yang paling unggul di antara sektor usaha yang lain. Perusahaan teknologi merupakan perusahaan yang memiliki berbagai subsektor yang diprediksi beberapa tahun kedepan akan mengalami perkembangan yang pesat di pasar modal yaitu yang bergerak dibidang *e-commerce*, media masa, transportasi travel dan *financial services*.

Menurut Brigham dan Houston dalam (Febriana, 2019:47) “nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan mengalami peningkatan”. Nilai perusahaan merupakan gambaran yang mencerminkan akan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat akan pencapaian perusahaan dalam proses yang telah ada pada perusahaan ketika perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini.

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambar yang berhubungan dengan kepercayaan pada masyarakat itu sendiri akan pencapaian perusahaan dalam proses dimana kegiatan tersebut oleh perusahaan berdiri saat ini. Nilai perusahaan berkaitan dengan nilai yang akan diberikan kepada calon investor kedepannya yang dapat dijadikan sebuah harga jual. (Sari&Rahmawati, 2020:125). Rasio dapat dijadikan ukuran untuk menjadi penghitung nilai suatu perusahaan yaitu *PBV*. *PBV* menjadi perbandingan diantara sebuah harga pada saham dengan nilai pada buku. Nilai *PBV* dapat dijadikan oleh seorang investor menjadi tolak ukur untuk dinilainya kondisi perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Nilai rasio *price book value* diatas angka satu akan menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik atau sehat.

Artamevia and Almalita (2021:321) terdapat hasil nilai perusahaan dipengaruhi oleh *DAR*, sedangkan Rantung *et al.*, (2021:1275) *DER* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan oleh Mandalika (2016:216) pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teori rasio solvabilitas dapat dikatakan sebagai rasio yang dapat bermanfaat untuk membuat ukuran mengenai kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang. Naik turunnya rasio tersebut dapat memiliki resiko yang besar apalagi ketika solvabilitas meningkat. Hal tersebut dikarenakan pembangunan kepercayaan untuk investor atas terganggu dalam artian akan menurun yang nantinya akan memiliki sebuah pengaruh pada nilai perusahaan. (Kasmir dalam Abrori&Suwitho,2019:3). Sebuah rasio yang dinamakan solvabilitas yang digunakan untuk menghitung perusahaan yaitu *DAR dan DER*

DAR berkaitan dengan rasio yang dapat dijadikan alat ukur banyaknya suatu hutang yang ada pada perusahaan dalam aktivitas aktiva di biayai (Kasmir dalam Pasando, *et.al*, 2018:54). Semakin

tinggi nilai DAR maka menandakan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dalam membiayai aktiva, hal ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Jumlah hutang yang dapat lebih besar dari aset yang dimiliki menandakan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat. Nilai rasio DAR yang tinggi juga membuat investor lebih mempertimbangkan sebelum berinvestasi (Jatmiko et al., 2017).

Aripin and Handayani, (2020:131) terdapat suatu hasil *DAR* berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, penelitian Batin and Ismanto (2019:140) *DAR* ada pengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan dan Pamungkas dan Maryati (2017:425) variabel *DAR* ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DER berkaitan dengan rasio yang dapat dijadikan alat ukur untuk menghitung banyaknya hutang yang telah ada pada perusahaan terhadap modal dimana ada pada perusahaan tersebut (Hery dalam Setiawan, 2019:24). Semakin tinggi total hutang yang telah ada berkaitan dengan tanda semakin naik kewajiban perusahaan dalam melunasinya. Nilai rasio *DER* yang meningkat dikarenakan pendanaan dari pemberi hutang. Kondisi seperti ini menandakan keuangan perusahaan tidak sehat (Jatmiko, 2021).

Salempang *et al* (2016:821) variabel *DER* ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Labelaha & Saerang (2016:383) bahwa *DER* tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan dan pada penelitian Pradina and Hasanah (2021:77) *DER* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat saat indikator yang dimiliki oleh pasar saham yang dapat memberikan pengaruh pada peluang untuk investasi yang akan terdapat sinyal yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Kesuma dalam Poernawarman, 2015:5). Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan pada tahun sebelumnya dan dapat dijadikan tolak ukur untuk pertumbuhan dimasa mendatang.

Penelitian Limbong and Chabachib (2016:12) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Pantow, *et.al*, (2015) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan pada penelitian Sari & Rahmawati (2020:129) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sepanjang tahun 2019-2020 perkembangan perusahaan teknologi mengalami perkembangan yang fluktuatif, sehingga peneliti melakukan observasi pada 26 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Total hutang yang dimiliki perusahaan teknologi mengalami penurunan 1,10%. Total hutang dari perusahaan teknologi mengalami perubahan yang cukup fluktuatif, akan tetapi ada beberapa sub sektor yang mengalami peningkatan total hutang. Peningkatan total hutang tertinggi dicapai oleh perusahaan NFC Indonesia Tbk sebesar 44,3%.

Perkembangan perusahaan teknologi juga mengalami perubahan yang fluktuatif pada total aset. Total aset yang dimiliki perusahaan teknologi mengalami penurunan 11%, akan tetapi beberapa sektor teknologi mengalami peningkatan total aset antara lain Distribusi Voucher Nusantara, Hensel Davest Indonesia Tbk, dan NFC Indonesia Tbk.

Tingkat penjualan juga mengalami perubahan yang fluktuatif. Beberapa sub sektor yang bergerak di bidang usaha jasa dan perdagangan, sistem integrasi teknologi informasi, produk digital dan e-commerce yaitu Anabatic Technologies Tbk, Distribusi Voucher Nusantara dan Sentral Mitra Informatika Tbk. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tahun 2019 nilai tertinggi pada perusahaan MLPT dengan nilai sebesar 123,24 sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan LMAS dengan nilai sebesar -40,22. Pada tahun 2020 nilai tertinggi pada perusahaan MCAS dengan nilai sebesar 45,45 sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan KREN dengan nilai sebesar -41,99. Nilai pertumbuhan penjualan dipengaruhi dari pertumbuhan tahun sebelumnya. Jika pada tahun

sekarang nilai penjualan semakin besar dibandingkan tahun sebelumnya maka pertumbuhan penjualan dapat dikatakan baik, begitupun sebaliknya.

Hutang yang digunakan perusahaan teknologi sebesar 91% lebih besar daripada asset yang dimiliki, hal ini berarti kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat karena tingkat hutang yang terlalu tinggi akan beresiko bagi perusahaan dimasa mendatang. Nilai DAR terendah sebesar 0.03 pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk tahun 2019. Total hutang yang dimiliki oleh PT Hensel Davest Indonesia yaitu 3% yang lebih kecil dari total asset yang dimiliki, hal ini berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau sehat. Sedangkan, nilai rata-rata dari perusahaan teknologi tahun 2019-2020 adalah 0,40. Nilai DER terendah sebesar 0.03 pada PT Hensel Davest Indonesia Tbk tahun 2019. Total hutang yang dimiliki oleh PT Hensel Davest Indonesia yaitu 3% yang lebih kecil dari total asset yang dimiliki, hal ini berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau sehat. Sedangkan, nilai rata-rata dari perusahaan teknologi tahun 2019-2020 adalah 1.242.

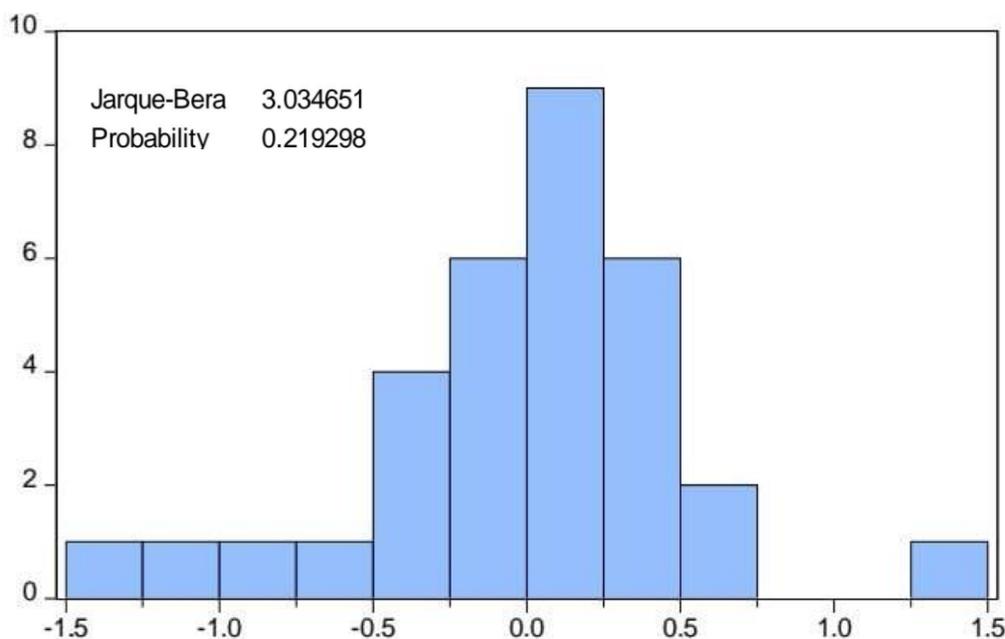
Harga saham dari perusahaan teknologi mengalami perubahan yang fluktuatif. Peningkatan harga saham tertinggi dicapai oleh Elang Mahkota Teknologi Tbk yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan sebesar 1,5%.

Metode

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan metode yang telah dipergunakan untuk mengetahui data pada penelitian ini. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria yang ditentukan didapat 16 sampel perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website resmi BEI <https://www.idx.co.id>.

Hasil dan pembahasan

Gambar 1 Uji Normalitas



Sumber: data diolah Eviews 10, 2022

Nilai Prob yang ada pada gambar di atas adalah 0.219298 yang dapat diartikan jika data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Multikolinieritas

	DAR	DER	PENJUALAN
DAR	1.000000	0.798315	0.123485
DER	0.798315	1.000000	0.071514
PENJUALAN	0.123485	0.071514	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2022

Uji ini memberikan nilai yang dimiliki oleh variabel bebas nilai di bawah 0.8 (80%) maka dapat diartikan tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas

Variable	Prob.
C	0,0677
DAR	0,3507
DER	0,3112
PENJUALAN	0,8224

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2022

Prob yang ada paa gambar diatas variabel bebas > 0.05 maka dapat diartikan tidak ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient
DAR	-1,416718
DER	0,173641
PENJUALAN	0,002456
C	0,893555

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2022

$$\text{LOG(PBV)} = 0.893555 - 1.416718X_1 + 0.173641X_2 + 0.002456X_3$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.893555 yang dapat diberi arti jika variabel DAR (X_1), DER (X_2) dan Penjualan (X_3) diasumsikan dengan kondisi tetap atau sama dengan 0 maka nilai variabel PBV adalah sebesar 0.893555
- 2) Nilai koefisien DAR (X_1) adalah sebesar -1.416718 hal ini berarti apabila DAR suatu perusahaan naik satu-satuan maka nilai PBV turun sebesar 1.416718 satuan.
- 3) Nilai koefisien DER (X_2) adalah sebesar 0.173641 hal ini berarti apabila DER suatu perusahaan naik satu-satuan maka nilai PBV naik sebesar 0.173641 satuan.
- 4) Nilai koefisien Penjualan (X_3) adalah sebesar 0.002456 hal ini berarti apabila Penjualan suatu perusahaan naik satu-satuan maka nilai PBV naik sebesar 0.002456 satuan.

Tabel 5 Uji Secara Parsial

Variable	Prob.
DAR	0,0543
DER	0,0556
PENJUALAN	0,5184
C	0,0005

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2022

Berdasarkan uji parsial eviews 10, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Debt To Asset Ratio (X_1) terdapat nilai probability senilai 0.0543 = 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika DAR secara signifikan mempengaruhi PBV. Nilai DAR pada perusahaan Teknologi periode 2019-2020 menunjukkan nilai yang fluktuatif, meskipun sempat mengalami penurunan namun nilai DAR berada diangka yang tinggi. Nilai DAR yang tinggi menandakan total aset yang dimiliki

perusahaan teknologi lebih tinggi dari total hutang yang dimiliki perusahaan. Adanya pengaruh *DAR* terhadap *PBV* perusahaan Teknologi periode 2019-2020 sejalan dengan penelitian Hidayat (2018).

Debt To Equity Ratio (X2) memiliki nilai probability senilai $0.0556 = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan jika *DER* secara signifikan mempengaruhi *PBV*. Nilai *DER* pada perusahaan Teknologi periode 2019-2020 menunjukkan nilai yang fluktuatif, meskipun sempat mengalami penurunan namun nilai *DER* berada diangka tinggi. Nilai *DER* yang tinggi menandakan total modal yang dimiliki perusahaan teknologi lebih tinggi dari total hutang yang dimiliki perusahaan. Adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* perusahaan Teknologi periode 2019-2020 sejalan dengan penelitian Wahyu & Mahfud (2018).

Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai probability $0.5183 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan jika nilai pertumbuhan penjualan secara signifikan tidak mempengaruhi *PBV*. Tingkat penjualan perusahaan Teknologi periode 2019-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif, penjualan perusahaan Teknologi cenderung mengalami penurunan. Hal ini membuat *PBV* tidak dipengaruhi pertumbuhan penjualan. Tidak adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Price Book Value* perusahaan Teknologi periode 2019-2020 sejalan dengan penelitian Karyati, *et.al.* (2021).

Tabel 6 Uji Secara Simultan

R-squared	0,143621
Adjusted R-squared	0,051867
S.E. of regression	0,561901
Sum squared resid	8,840517
Log likelihood	-24,82378
F-statistic	1,565273
Prob(F-statistic)	0,219853

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2022

Prob (F-statistic) senilai 0.219853 yang memiliki pengertian nilai tersebut > 0.05 . terdapat tersebut memberi arti jika variabel *DAR*, *DER* dan Pertumbuhan Penjualan tidak ada kaitannya dengan *PBV*. Hasil R-Square sebesar 0.143621 atau 14% artinya variabel bebas memiliki pengaruh 14% dan 86% dipengaruhi oleh variabel lain

Simpulan

Berdasarkan analisis *DAR* dan *DER* ada pengaruh pada *PBV*. Sedangkan pertumbuhan Penjualan tidak ada. Lalu secara simultan ada pengaruh dan sebesar 14% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Bagi pihak perusahaan Teknologi diharapkan mampu menjaga tingkat hutang yang digunakan dalam membiaya kegiatan usahanya agar tidak mengurangi tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi, selain itu perusahaan Teknologi diharapkan mampu meningkatkan penjualan karena penjualan yang tinggi digunakan investor dalam menilai kondisi perusahaan.

Referensi

- Aripin, A. A. N., & Handayani, S. (2020). *Pendahuluan Teori Signal (Signalling Theory Relevansi Teori Akuntansi di Pasar Modal Nilai Perusahaan Economic Value Added Teori Fundamental. 1*.
- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). *Pengaruh Return On Assets , Debt To Assets Ratio DAN. 1*(3), 313–324.
- Batin, B. N., & Ismanto, D. (2019). *JURNAL FOKUS, Volume 9, Nomor 2 September 2019. 9*(September), 131–142.
- Jatmiko, U. (2021). Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*,

10(2). <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.412>

- Jatmiko, U., Srikalimah, & Fitriyanto, D. (2017). Effect Of Capital Adequacy Ratio And Non Performing Financing On Return On Asset In Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah Period 2012-2016. *International Journal Of Social Science And Business*, 1(4).
- Limbong, D. T. S., & Chabachib, M. (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar*. 5, 1–14.
- Mandalika, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva , Struktur Modal , Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif) The Influence Of Assets Structure , Capital Structure And Selling Growth To Company Value Of Puclic Company Listed On Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 207–218.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). *Disclosure , Intellectual Capital Disclosure Dan Tobin ' S Q*. 412–428.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). *Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang*. 3(1), 961–971.
- Pradina, S. A., & Hasanah, A. N. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance , Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Rakyat Indonesia*. 5(1), 68–81.
- Rantung, P. R. L., Sendow, G. M., Roring, F., & Ratulangi, U. S. (2021). *P . R . L . Rantung ., G . M . Sendow ., F . R . Roring . Pengaruh Debt To Equity Ratio , Firm Size , Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (PERIODE 2015-2019) The Effect Of Debt To Equity Ratio , Firm Size , And Return On Assets On Company Value In Automotive Sectors And Components Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) (2015-2019 PERIOD) Jurnal EMBA Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 1267 - 1276*. 9(2), 1267–1276.
- Salempang, L. E., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2016). *Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014 Influences Of Return On Assets , Debt To Equity And Sales Growth Of Firm Value Sector*. 16(03), 813–824.